CAN
RAHASIA
tana terlarang
38

MISTERI ISTANA TERLARANG

Oleh : TJAN

JILID : 38

U.P. SASTRA KUMALA

JAKARTA

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemunahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagian dan ketidakberuntungan

BBSC

Oleh : Tjan

Jilid ke 38

KARENA itu setelah berpikir sebentar, ia lantas menjawab :

"Lebih baik kau pikir sendiri! kau anggap aku Siauw Ling juga boleh, anggap bukan juga tak apa, yang penting asal kau jangan menjual diri kami berdua, kamipun tak akan melukai dirimu."

Goa batu itu dalamnya hanya tiga tombak, ketika beberapa patah kata itu selesai diucapkan merekapun sudah tiba diujung goa.

"Terlihatlah dalam ruangan batu itu terdapat sebuah pembaringan dari bambu, diatas dinding tergantung dua bilah pedang serta dua bilah golok.

Dari atas dinding Phoa Liong ambil turun sebilah pedang, sambil disorongkan di punggung ia berkata lagi :

"Kalian berdua boleh beristirahat sejenak didalam ruangan ini, aku hendak pergi mengatur beberapa urusan lebih dulu, paling banter satu jam kemudian baru akan kembali kesini."

Habis berkata ia segera melangkah keluar.

"Apakah kita perlu berjaga-jaga terhadap penghianatannya?" bisik Pek-li Peng lirih.

"Aku rasa tak usah!"

Tampaklah Phoa Liong buka pintu dan ke luar dari gua.

"Apakah Cioe Jie cung-cu serta It Boen Han-teo sangat takut terhadap dirimu?"

Siauw Ling tersenyum.

"Kedua orang itu sangat takut mati, asal ada orang memiliki ilmu silat lebih lihey dari mereka, kedua orang itu akan jeri dan takut terhadap orang itu."

"Ehmm...! perkataan toako sedikitpun tidak salah...."

Ia merandek sejenak, lalu ujarnya kembali :

"Keadaan serta wujud tanah yang ada di dalam selat ini agaknya jauh berbeda dengan selat lain, menurut kata Cioe Cau Liong katanya istana terlarang berada disini, entah betul tidak ucapannya itu?"

"Aku rasa ucapannya sedikitpun tidak salah."

"Dari mana toako bisa tahu?"

"Aku mempunyai peta untuk mencari letak istana terlarang, asal kita berhasil me-

menemukan bukit lain maka kita bisa menyakinkan bahwa istana terlarang tersebut disini, cuma kita harus menemukan dahulu pintu masuk istana tersebut untuk bisa memasuki istana terlarang itu."

"Didalam istana terlarang terdapat pusaka apa sih? Kenapa banyak orang Bu-lim masuk kedalam istana terlarang?"

"Keadaan yang sejelasnya aku sendiripun tidak begitu mengerti, tetapi menurut berita yang tersiar katanya pada puluhan tahun bersalang didalam dunia persilatan terhadap sepuluh orang jago yang memiliki ilmu silat paling lihay, masing-masing pihak sudah bertanding beberapa kali untuk memperebutkan gelar jago paling kosan dikolong langit, tetapi puluhan tahun lamanya kedaan mereka masih tetap seimbang, sekalipun ilmu yang mereka pelajari satu sama lain berbeda, tetapi kesempurnaan yang berhasil mereka capai ternyata seimbang dan sederajat. oleh sebab itu masing-masing pihak lantas menempuh pelbagai cara lain untuk memperhebat ilmu silatnya hingga bisa menangkan para jago lainnya. Diantara mereka terdapat seorang jago yang bernama "Ciauw Jin Sin Kong" atau ahli Bangunan bertangan sakti Pauw It Thian yang mahir sekali didalam ilmu bangunan, entah ia sudah buang banyak waktu dan tenaga akhirnya berhasil mendirikan sebuah istana yang dinamakan istana terlarang. Suatu ketika ia mengundang kesembilan jago lainnya untuk bertanding ilmu silat didalam istana terlarang tetapi sejak orang-orang itu masuk kedalam istana ternyata tak seorangpun yang mampu keluar lagi dari istana tadi dalam

TAMAN BA[redacted]

keadaan selamat, sejak itulah kabar berita dari kesepuluh orang jago kosen itu lenyap tak berbekas . . . . "

"Bagaimana dengan si Ahli Bangunan bertangan sakti Pauw Ie Thian sendiri? bukankah dia sendiri yang membangun istana teriarang? Kenapa ia sendiri pun tak mampu untuk keluar dari situ?"

"Soal itu hingga kini masih merupakan suatu tanda tanya besar, mungkin saja istana yang dibangun itu adalah sebuah istana yang tak bisa dibuka dari dalam, mungkin juga didalam gusarnya para jago kosen yang terkepung telah bersatu padu dan membinasakan dirinya lebih dulu....."

Ia tarik napas panjang-panjang, lalu melanjutkan :

"Apa yang kukatakan hanya merupakan dugaan pribadiku sendiri. sebelum memasuki Istana Teriarang siapapun tak bisa mengetahui sebab-musababnya yang sebenarnya."

Pek-li Peng jadi kesemsem mendengarkan kisah itu, ia menghela napas sedih dan berkata :

"Mereka sudah banyak tahun terkurung di dalam istana teriarang, entah orang-orang itu masih hidup dikolong langit atau tidak."

"Justru rahasia inilah yang hendak kita selidiki, kalau dibicarakan dari tenaga lwekang yang dimiliki kesepuluh orang jago kosen itu, untuk hidup hingga kini rasanya bukan suatu pekerjaan yang menyulitkan, tetapi Istana Teriarang berada diiambung gunung, dapatkah manusia hidup disini sulit bagi kita untuk menduganya."

"Shen Bok Hong telah mengumpulkan beratus-ratus orang pekerja yang bekerja keras selama banyak tahun ditempat ini namun ia

gagal untuk menemukan pintu masuk Istana Teriarang, darimana kau bisa menemukannya?"

"Aku pikir diatas peta petunjuk itu seharusnya ada tanda-tanda yang menunjukkan letak pintu masuk Istana Teriarang, sayang dengan kecerdikannya masih belum sanggup untuk memecahkannya...."

"Sekalipun kita berhasil untuk menemukan pintu masuk istana teriarang, bagaimana caranya kita bisa masuk kedalam?" sambung Pek-li Pong.

"Sebelum si Ahli bangunan bertangan sakti Pauw It Thian memancing kesepuluh orang jago kosen itu memasuki istana teriarang, rupanya ia mendapat firasat jelek dan mengetahuinya bahwa kepergiannya kedalam istana teriarang kali ini pasti tak akan bisa

kelual lagi dalam keadaan selamat, karena itu ia sudah meninggalkan sebuah anak kunci untuk membuka istana teriarang tersebut, asal kita bisa menemukan pintu masuk istana teriarang maka kunci ini tentu saja dapat digunakan untuk membuka pintu masuk istana, dan untuk masuk kedalam istana sudah tentu bukan suatu pekerjaan yang menyulitkan!"

"Dan kini anak kunci istana teriarang itu berada dimana?"

Sementara Sieuw Ling hendak menjawab, tiba-tiba terdengar pintu kamar terbuka dan munculiah Phoa Liong, [redacted]

Pek-li Pong segera mengerutkan dahinya, bisiknya lirih :

"Begitu cepat ia telah kembali kesini, agaknya urusan telah terjadi perubahan diluar dugaan."

TAMAN BA[redacted]

Rupanya Phoa Liong sangat terburu-buru setalah masuk kedalam goa ternyata ia lupa untuk menutup pintu kembali.

Siauw Ling segera alihkan sinar matanya kearah orang itu, tampaklah lengan kanan Phoa Liong sudah terluka, darah segar mengucur kainar membasahi seluruh tubuhnya, pedang ditangan kanannya sudah lenyap tak berbekas, begitu masuk kedalam kamar ia segera menyambar golok yang tergantung di atas dinding.

Semua kejadian itu hanya berlangsung dalam sekejap mata, baru saja Phoa Liong mau cabut keluar golok itu dari atas dinding, sesosok bayangan manusia laksana kilat telah meluncur masuk pula kedalam goa.

Siauw Ling segera menoleh kedapan, tampaklah dipintu depan telah berdiri seorang pemuda berbaju biru yang menyoren pedang

Orang itu berwajah tampan dan gagah, dia bukan lain adalah Lan Giok-tong yang pernah menyaru sebagai Siauw Ling.

Dengan cepat Lan Giok-tong menyapu sekejap wajah Siauw Ling serta Pak-li Pang, kemudian sambil menatap wajah Phoa Liong tajam-tajam serunya dingin :

"Kau tidak akan mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan golok yang berada dicekalanmu itu lagi, biia kau ingin membunuh diriku maka sekalipun kau mencekal golok ditangan juga percuma saja, sebab kau tak akan mampu menerima sebuah tusukan pedangku!"

Sambil mencekal goloknya erat-erat Phoa Liong serta menegur dengan suara dingin :

"Apakah kau adalah Siauw Ling?"

"Hmm!" kau tak usah mengetahui siapa-

bah aku, kalau ingin hidup jawablah semua pertanyaanku sejujurnya!"

Bibir Phoa Liong bergerak seperti mau mengucapkan sesuatu, tapi akhirnya niat itu dibatalkan.

Terdengar Lau Giok Tong bertanya dengan suara keras :

"Apakah istana terlarang berada disini?"

Phoa Liong menganggguk dan tidak menjawab.

"Apakah kalian berasal dari saperkampungan Pak Hoa san-cung?"

Kembali Phoa Liong hanya menganggguk dan tidak berbicara.

"Apakah kalian sudah berhasil menemukan istana terlarang?"

"Baiuum." Phoa Liong menggelang. "Sebenarnya siapakah kau?"

Lau Giok-tong mendongak dan segera tertawa terbahak-bahak.

"Haaaah..... haaaaah..... haaaaaah bukan kah kau anggap aku sebagai Siauw Ling? Nah ! panggil saja aku sebagai Siauw Ling."

"Hunnh ! orang-orang ini batul-batul tak tahu malu," maki Pak-li Pang didalam hati. "Berhadapan muka dengan toako pun, kau berani menyebut dan mengaku-ngaku sebagai toako....."

Sebetulnya beberapa patah kata itu hanya dibatin didalam hati, tetapi beberapa patah kata yang terakhir tanpa sadar telah diucapkan dengan bersuara.

Lau Giok-tong adalah seorang jago kosan yang tajam baik pangilhatan maupun pendengarannya, sekalipun ucapan dari Pak-li Peng amat lirih tetapi sianak muda itu

dapat menangkap dengan amat jelas :

Dengan pandangan dingin ia segera menoleh kearah Pek-li Peng, tegurnya :

"Kau bilang apa ?"

Dalam hati Pek-li Peng merasa amat gusar, pikirnya :

"Bagus! rupanya kau mau jual lagak dan pamer kekuatan dengan diriku..... ?" segera sahutnya dengan ketus :

"Aku sedang berkata bahwa kau betul-betul tak tahu malu, mengapa kau mengaku sebagai Sianw Ling ? toh kenyataannya Sianw Ling adalah orang lain !"

Air muka Lan Giok-tong berobah hebat, segera serunya :

"Apakah kau kenal dengan Sianw Ling?"

"Bangsat, toako sekarang berada disisiku." Pikir Pek-li Peng:

"Kenal atau tidak, apa sangkut pautnya dengan aku !"

Mendadak ia maju kedepan sambil memutar pedangnya, cahaya kilat dan langsung mengancam dua buah jalan darah penting didada gadis itu.

Serangannya dilakukan cepat laksana kilat membuat orang lain jadi tertegun bercampur kagum.

Pek-li Peng jumpailitan kesamping, menggunakan gerakan meloncat itu ia menghindarkan diri dari tusukan kilat tersebut.

Dari gerak tubuh Pek-li Peng untuk menghindarkan diri dari tusukan pedang itu Lan Giok-tong segera menyadari bahwa dirinya sudah bertemu dengan musuh tangguh. pergelangannya segera ditekuk dan tarik kembali pedangnya !"

"Ilmu silat yang kau miliki sungguh tidak cetek," serunya dingin. "jelas kedudukanmu bukan seorang pekerja, ayoh jawab, siapakah namamu yang sebenarnya?"

Pek-li-peng yang kena didesak mundur sejauh tiga langkah kebelakang oleh serangan kilat tadi, dalam hati merasa gusar bercampur mendongkol, ia segera menjawab :

"Kau tak usah tahu siapakah aku, yang jelas aku tahu bahwa kau adalah Siauw Ling gadungan!"

Lan Giok-tong yang mendengar suara pembicaraan lawan bening dan merdu, jelas suara seorang wanita, sepasang alisnya kontan berkerut.

"Aku memang bukan Siauw Ling," katanya. "Dan siapakah nona? kau berasal dari mana? kenapa kau menyaru sebagai kaum

pria dan menyusup didalam rombongan kaum pekerja ?"

Dari dalam sakunya Pek-li-peng cabut keluar sebilah pisau belati, kemudian jawabnya dingin.

"Kau tak usah mencari tahu kenapa aku perempuan jadi lelaki, lebih baik kita tentukan menang kalah kita dalam adu ilmu silat !"

Siauw Ling menyadari bahwa ilmu silat yang dimiliki Lan Giok-Tong sangat lihay dan luar biasa sekali, teruntama sekali ilmu pedangnya yang luar biasa dengan perubahan jurusnya yang keji. Seandainya Pek-li-peng benar-benar sampai bergebrak melawan dirinya, belum tentu dia bisa menangkan Lan Giok-tong dan sebaliknya kalau dia sampai ikut campur didalam urusan ini hingga

jejaknya ketahuan, apalagi sampai mengejut kan Cioe Cau Liong sekalian hal ini semakin merugikan dirinya.

Karena itu dengan ilmu menyampaikan suara segera serunya :

"Peng jie, jangan turun tangan melawan dirinya, lebih baik carilah satu akal untuk mengadakan perjanjian dengan dirinya untuk sementara waktu tidak saling ganggu mengganggu, dalam keadaan serta situasi seperti ini tidak leluasa bagi kita untuk memperhatikan asal usul yang sebenarnya....."

Dalam pada itu Pek-li-peng telah bersiap sedia melancarkan serangan balasan, setelah mendengar bisikan dari siauhu muda itu terpaksa ia harus menyabarkan diri. Setelah mengerdipkan matanya gadis itu segera berkata :

"Apakah kau ingin tahu siapakah aku?"

"Sedikitpun tidak salah, dalam perkiraan ku kemungkinan besar kau adalah anak buah dari nona Gak!"

"Siapa sih nona Gak itu ?" pikir Pek-li Peng didalam hati. "Kalau ditinjau dari sikapnya sewaktu menyebutkan noma Gak, rupanya ia sangat menaruh hormat kepadanya lebih baik aku pura-pura mengakui sebagai anak buahnya saja."

Karena berpikir demikian ia lantas menyahut :

"Dugaanmu ternyata tepat sekali....."

Tiba-tiba Lau Glok tong merangkap tangannya memberi hormat, ujarnya :

"Bila mana aku telah menyalahi diri nona, harap nona suka memaafkan!"

"Sungguh libay nona Gak itu....." kem-

bali Pek-li Peng membatin. "Sampai anak buahnya pun mendapat penghormatan dari orang lain....."

Segera dia balas memberi hormat.

"Kau tak usah berlaku sungkan-sungkan lagi.....!"

"Sudah berapa lama nona mengikuti nona Gak ?"

"Huuuuh. kepalamu, aku belum pernah berjumpa muka dengan nona Gak, darimana bisa mengikuti dirinya," pikir gadis itu didalam hati.

Diluaran ia menyahut :

"Aku sudah hampir satu tahun lebih mengikuti nona Gak!"

"Ooooh, kalau begitu nona tentu seringkali mengikuti diri nona Gak, apakah kau pernah mendengar nona Gak menyinggung tentang diriku?"

"Siapa namamu ?"

"Aku bernama Lau Giok Tong !"

"Lau Giok Tong ?....."

"Sedikitpun tidak salah, aku bernama Lau Giok Tong !"

"Ehmmmm, agaknya aku pernah mendengar nona Gak menyinggung tentang namamu itu."

"Aaaaaal.....! bagaimanakah kesan serta penilaian nona Gak terhadap diriku ?....."

"Apa sih yang kau maksudkan?" pikir Pek-li Peng dalam hati. "Aku sama sekali tak tahu apa yang sedang ia tanyakan dari mana bisa menjawab pertanyaannya itu?"

Sementara ia sedang serbah salah dan tak tahu musti menjawab apa, tiba-tiba terdengar suara Siauw Ling berkumandang disisi telinganya :

"Peng Jie, katakan kepadanya bahwa

kesan dan penilaian nona Gak terhadap diri-nya tidak jelek!"

Pek-li-peng tertegun beberapa saat lama-nya, lalu menjawab :

"Oooh, sekarang aku sudah terlingat, kesan serta penilaian nona kami terhadap dirimu tidak jelek!"

Sementara Lau Giok Tong hendak berkata lagi, tiba-tiba terdengar suara sulitan panjang berkumandang datang dari tempat kejauhan buru-buru serunya :

"Apakah kedatangan nona ketempat ini adalah atas perintah dari nona Gak....?"

Sambil mengangguk Pak-li-peng berpikir kembali :

"Siapa yang kemudian menjalankan perin-tahnya....."

"Aku datang kamari bersama seorang nona

lebih baik kalian jangan sampai membiarkan dia mengetahui akan asal usulmu....." pesan Lau Giok Tong, kemudian sinar matanya menyapu sekejap kearah Phoa Liong dan menambahkan :

"Orang ini adalah anggota perkampungan Pek Hoa San-cung, lebih baik biar kubunuh dirinya sampai mati!"

"Tak usah, pada saat ini ia sudah beker-ja sama dengan kami dan merahasiakan je-jak kami."

"Nona Gak telah mengutus beberapa orang untuk datang kemari?

Pek-li-peng melirik sekejap kearah Siauw Ling dan menjawab :

"Hanya kami berdua!"

"Baik, sekarang aku sudah jelas, dengan demikian diantara kitapun bisa dihindari ke-salah pahaman yang tidak diinginkan....."

Ia merandek sejenak, lalu melanjutkan :

"Aku akan menghalangi kawanku lal hingga tidak menerjang kamarl, harap nona berdua bisa balk-balk berjaga dirl, kalau membutuhkan bantuan darlku silahkan kata kan saja tanpa sungkan-sungkan."

Selesal mangucapkan kata-kata tersebut tanpa menantl jawaban darl Pek-ll-peng serta Slauw Ling lagl la segera meluncur keluar dari goa itu.

Menantl bayangan punggung Lau Glok-teng sudah lenyap darl pandangan Pek-ll-peng tak dapat menahan rasa geilnya lagi, la tertawa cekikikan.

"Hilih ....hillh..... Teako ternyata la sudah menganggap dirlmu-puu seorang gadis!"

Sienw Ling tidak menggubris ocahan dari Pek-li-pang, ia menoleh kearah Phoa Liong dan bertnya :

"Apakah pintu batu itu sudah boleh ditutup lagl ?"

"Boleh!" Phoa Liong menganggnk.

"Baik! kalau bagitu tolong Phoa-heng menutup leblh dahuiu pintu batu itu, kemudian aku mampunyal beberapa persoalan yang ingin dibicarakan secara blak-blakkan dengan diri Phoa-heng!"

Phoa Liong termanung berpikir sebentar lalu berjalau manuju kemulut goa dan menutup pintunya sekailan digerendel, setelah itu sambli melangkah kemball ia tatap wajah Slauw Ling tajam-tajam dan bertanya :

"Sebenarnya siapakah kau?"

Slauw Ling tersenynm.

"Namaku leblh baik untuk sementara wak tu jangan kau ketahui lebih dulu, tetapi pada suatu harl aku pastl akan memberl tahukan

kepada diri Phoa-heng. sakarang aku ada beberapa persoalan hendak ditanyakan kepa dama !"

"Kenapa aku tak bolah mengetahui nama mu ?"

"Pada saat serta keadaan seperti ini aku masih belum dapat memperkenalkan asal usuiku....." bisik Siauw Ling, ia merandak sejanah lalu melanjutkan. "Phoa-heng, pertanyaau yang handak kuajukan ini harap bisa kau jawab sejujurnya."

"Persoalan apa ?"

"Bagaimanakah sikap Shen Bok Heng tarhadap dirimu ?"

"Sulit untuk dikatakan, bagi setiap orang yang tergabung didalam perkampungan Pek Hoa San-cung, bila menyebut tentang Toa cungcu nya rata-rata pada menunjukau sikap hormat dan takut."

"Seandainya pada saat ini aku suruh kau menghianati dirinya, apakah kau mempunyai keberanian untuk melakukan hal itu?"

Phoa Liong termenung sebentar, lalu menjawab :

"Pertolonganku tarhadap kalian berdua sudah merupakan suatu pelanggaran terhadap peraturan dari perkampungan Pek Hoa sancung kami!"

"Apa hukumannya bila kejadian ini tartangkap basah?"

"Seandainya Toa cungcu sampai mengetahui akan periatiwa ini, maka aku bisa dijatuhi hukuman mati dibacok oleh beratus-ratus bo'ah pedang."

"Sampai seserius itukah hukumannya?"

"Tidak salah!" Phoa Liong membenarkan. "Perbuatan itu termasuk sebagai suatu pelanggaran yang diancam hukuman mati."

AMAN BAC
FAJA
KYALMO.K

"Jadi kalau begitu, pada saat ini perbuatanmu itu sudah terhitung sebagai suatu penghinaatan terhadap perkampungan Pek Hoa-san-cung?"

"Sedikitpun tidak salah, andaikata rahasia kalian berdua ketahuan maka setiap saat bisa dijatuhi hukuman mati!"

"Kalau memang begitu kenapa Phoa-heng tidak berusaha untuk meninggalkan jalan gelap menuju kearah jalan terang dan meninggalkan perkampungan Pek Hoasan-cung?"

"Aku tidak berhasil menemukan jalan untuk mewujudkan apa yang pernah kupikirkan itu."

Mendengar sampai disini Siauw Ling segera tersenyum.

"Asal Phoa-heng mempunyai tujuan kearah situ, hal itu sudah lebih dari cukup...."

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku
dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN
atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan
dan ketidakberuntungan
BBSC

Biam ? Biam ! Biam tiba-tiba terdengar suara gedoran kencang berkumandang datang, disusul suara terlakan dari Cioe Cau Liong berkumandang datang :

"Hay, didalam apa ada orang ?"

"Jangan kau ceritakan bantuan kami untuk memukul mundur musuh tanggah itu . . . . . " buru-buru Siauw Ling berpesan.

Sambil mengangguk Phoa Liong segera bangkit berdiri dan membuka pintu gua tersebut.

Tampaklah Cioe Cau Liong serta It Boen Han-too bersama-sama melangkah masuk kedalam ruangan.

It Boen Han-too menyapu sekejap luka dilengan Phoa Liong, lalu bertanya :

"Parah luka yang kau derita?"

"Terima kasih atas perhatian dari It Boen sianseng, aku masih sanggup untuk mempertahankan diri."

Sementara itu Cioe Cau Liong sudah menutup pintu dan menguncinya dari dalam lalu bertanya :

"Sudah kau temui orang itu?"

"Sudah, bahkan hamba telah bergebrak melawan dirinya dan lengannya terhajar luka oleh babatan pedangnya !"

"Bagaimanakah rupa wajah orang itu?" tanya Cioe Cau Liong lebih jauh.

Ternyata ia sama sekali tidak menaruh perhatian terhadap keselamatan anak buahnya, meskipun diketahuinya Phoa Liong terluka egak parah.

"Orang itu usianya masih amat muda tetapi rupa wajahnya tampan dan gagah, terutama sekali iimu pedangnya amat ganas dan lihay, hamba cuma sanggup bergebrak sebanyak dua jurus sebelum akhirnya terluka diujung pedangnya!....."

Terhadap jawaban dari Phoa Liong ini rupanya Cioa Cau Liong merasa amat puas, dengan wajah serius katanya lebih jauh :

"Setahun berselang orang ini pernah menyaru sebagai Siauw Ling gadungan, berkelana didalam dunia persilatan belum sampai satu tahun, nama besarnya telah berkumandang dan dikenal setiap orang dalam dunia kemudian entah apa sebabnya tiba-tiba jejaknya lenyap tak berbekas dan jarang sekali muncul dalam dunia persilatan, menanti Siauw Ling yang asli telah muncul dalam Bulim, ia semakin tak pernah kelihatan lagi."

Semantara pembicaraan masih bariang sung ia sudah berada didalam ruang batu itu.

Dalam pada itu Siauw Ling serta Pek-li Peng telah mengundurkan diri kesudut ruangan dan duduk bersila disitu.

Terdengar Phoa Liong berkata :

"Hamba tidak bacus sehingga mencemarkan nama baik perkampungan Pak Hoa-sancung, silahkan Jie ouwgee menjatuhkan hukuman kepada hamba!"

"Dalam paristiwa ini kau tak bisa disalahkan, orang itu memang memiliki ilmu silat yang sangat tinggi, sekalipun aku sendiri It Boan sianseng turun tangan secara berbarengpun belum tentu bisa menangkan kelihayannya."

"Terima kasih atas kemurahan hati Jiecungcu!" kata Phoa Liong kemudian, ia segera menarik dua buah kursi kayu untuk junjungannya.

Cioe Cau Liong serta It Boan Han Too pun tidak sungkan-sungkan, mereka segera ambil tempat duduknya masing-masing seakan-akan ada urusan bendak dirundingkan.

"Apa It Boan-bang telah berhasil menghitungnya semua kekuatannya?" terdengar Cioe Cau Liong bertanya.

"Siauw-te telah berhasil menghitung garis besarnya saja, tetapi yang paling sulit adalah aliran air deras yang berada dibawah permukaan tanah itu, bila kita salah menghitung sehingga menyentuh aliran air dahsyat dibawah tanah itu, maka air bah laksana gulungan bukit akan menanggelamkan daerah disekitar tempat ini, dan semua orang yang berada didalam sekat inipun tak akan lolos dari bahaya maut!"

"Apakah tidak ada cara pencegahan yang baik?"

It Boan Han Too termenung berpikir sebentar, lalu menjawab :

"Mungkin si Ahli Bangunan bertangan

sakti Pauw It Thlan sengaja mendirikan Istana Terlarangnya ditempat lni karena disebabkan [redacted] tempat itu mamiiiki aliran air dahsyat dibawah permukaan, bagi orang yang tidak kenal akan ilmu [ta]punah sulitkab untuk menemukan tempat penting itu, sebaliknya bagi orang yang ahli dibidang ilmu tanah setelah mengetahui akan aliran air di bawah tanah itu segera akan timbul rasa was was dan takutnya bila menyentuh aliran air itu sehingga mengakibatkan bencana banjir dahsyat, dalam keadaan begini orang tentu akan tak berani secara gegabah menyelidiki Istana Terlarang."

"Ehmm, perkataan itu sedikitpun tidak salah....."

Sinar matanya segera dialihkan kearah wajah Phoa Liong dan menerangkan :

"Diantara para pekerja yang berada didalam selat ini, adalah orang orang yang memiliki ilmu silat yang tinggi?"

"Sewaktu mula-mula memasuki selat ini, diantara para pekerja memang terdapat beberapa orang yang memiliki ilmu silat tinggi tetapi setelah kerja rodi selama banyak tahun ditempat ini, sekalipun memiliki ilmu silat juga tak bisa digunakan lagi!"

"Kalau kita tidak keluar dari sini, mungkin didalam gusarnya orang itu bisa membasmi para pekerja yang berada diluar ruangan," kata It Boen Han Too memperingatkan.

"Para pekerja itu sudah melakukan kerja paksa selama banyak tahun, semuanya telah lemas dan kehabisan tenaga, sebelum pintu istana terlarang dibuka, kita mesti [redacted]

mencari para pekerja baru untuk menggantikan kedudukan mereka."

Maksud dari ucapan itu sudah amat jelas, yaitu kematian dari ratusan orang pekerja itu bukanlah suatu masalah yang penting.

Siauw Ling yang ikut mendengarkan pembicaraan itu, dalam hati segera berpikir:

"Ilmu sl'et yang dimiliki Cioa Can Liong tidak begitu tinggi, tetapi watoknya amat kejam dan telengas, kekejian hatinya sungguh tidak berada dibawah Shan Bok Hong.

Terdengar It Boan Han Too berkata:

"Menurut hasil penyelidikan yang Siauw-ta lakukan, untuk membuka pintu istana terlarang kita tidak membutuhkan tenaga yang sangat penting. bila kita andaikan jumlah tenaga yang terlalu banyak hingga pekerjaan dilakukan secara gegabah maka bisa jadi

aliran air dibawah tanah itu akan tersentuh dan pecah, andaikata aliran air itu sampai pecah hingga mengakibatkan terjadinya banjir besar yang menggenangi seluruh sekat ini, sekalipun pintu Istana Terlarang ditemukan juga tiada gunanya."

"Jadi maksud It Boan-hang, untuk membuka pintu istana terlarang maka kita harus mendapatkan dahulu anak kunci untuk membuka pintu istana terlarang itu?...."

"Seandainya kita berhasil menemukan anak kunci istana terlarang, hal ini sudah tentu jauh lebih baik, tetapi seandainya anak kunci istana terlarang gagal untuk ditemukan, maka menurut pendapat Siauw-ta terpaksa usaha untuk membuka pintu istana ini harus disarahkan pada para pekerja yang

bisa bakarja dangan talili dan berhati-hati. yang jalas kaum pakarja kasar tak dapat di gunakan dalam pekerjaan ini."

Cioa Cau Liong manganggak tanda mangarti.

"Yaaah....! untung Toa anugcu sagara akan tiba disini, apaiagi It Boan hang mampunyai keyakinan untuk membuka pintu istana terarang, Toa cungcu pasti akan mengarahkan saganap kakuatan yang dimilikinya untuk manjaga kaamanan selat ini."

"Keyakinan untuk samantara waktu jangan kita bicarakan dulu, pokoknya yang panting selama anak kunci istana terlarang balum didapatkan, maka satu-satunya cara untuk memasuki istana tarlarang adalah menggunakan cara yang aku miliki."

Blaaam .....blaaam.....blaaam tardengar bunturan keras barkumandang datang.

"Siapa?" tegur It Boan Han too.

"Orang sendiri!" Kata Phoa Liong sambil bangkit bardiri, dengan langkah labar ia sagara pergi membuka pintu.

Tampaklah seorang pria barbaju hitam yang menyeran golok dipinggangnya berjalan masuk kadalam, dia bukan lain adalah pangawal yang barjaga dimulut salat.

Pria barbaju hitam itu dengan langkah labar berjalan kasisi Cioe Cau Liong, setalah menghunjuk hormat katanya :

"Menjumpai Jia-cungcu!"

Cioe Cau Liong mendangus,

"Hmm! bagaimana dengan musuh tanggah itu?" tanyanya.

"Sapasang ialaki parampuan itu mamiliki ilmu silat yang sangat libay, maraka malang malintang diseluruh salat tampa saorangpun

mampu untuk manandingi mereka, para pengawal yang berada didalam ada dalapan bagian telah mati terbunuh diujung pedang mereka."

"Bagaimana sekarang?"

"Secara tiba-tiba kedua orang itu menghentikan pembunuhannya dan mengundurkan diri dari seluruh ini."

"Sudah pergi ?"

"Saat ini mereka sudah berlalu dari dalam seluruh."

"Bagus sekali, kau boleh pergi dan perketat penjagaan, hati-hati kalau mereka melakukan penyerbuan lagi !"

Pria berbaju hitam itu mengiakan dan segera keluar dari dalam ruangan itu.

Manusia bayangan punggung dari pria berbaju hitam itu sudah lenyap dari pandangan,

It Boan Hau-tee baru berpaling memandang sekejap kearah Cioe Cau Liong lalu bertanya :

"Jie cungcu, orang yang menyaru sebagai Siauw Ling gadungan itu apakah bernama Lau Giok Tong !"

"Sedikitpun tidak salah !"

"Bagaimana dengan ilmu silat yang dimiliknya ?"

"Gerakan pedangnya cepat sukar dilukiskan dengan kata-kata, ilmu silatnya sangat lihay."

"Bagaimana kalau ilmu silatnya dibanding kan dengan Siauw Ling sesungguhnya?"

Cioe Cau Liong termenung berpikir sebentar, lalu menjawab.

"Tentang soal ini sulit untuk dikatakan, mungkin ilmu silat mereka seimbang satu sama lainnya !"

"Hmmm !" diam diam Pak li pong mendengus didalam hatinya. "Untuk mengalahkan dirikupun orang itu masih belum mampu, mana ia bisa menandingi toako?"

Terdengar It Boen Hun-tee telah berkata lagi :

"Kalau begitu, Lau Giok Tong itupun merupakan seorang manusia yang sulit untuk dihadapi?"

"It Boen heng bukan orang luar, akupun tidak ingin membohongi dirimu, cukup berbicara dari situasi yang kita hadapi saat ini ternyata kita semua tak seorangpun yang mampu menahan gerakan serangan-serangan mereka, seorang Lau Giok Tong sudah begitu sukar dihadapi apa lagi ia membawa seorang pembantu, kita benar-benar kewalahan dan sulit untuk membendung ser-

buan kedua orang itu. Tapi sungguh aneh sekali mengapa secara tiba tiba mereka bisa mengundurkan diri dari tempat sini? inilah yang membuatku merasa agak bingung dan tidak habis mengerti."

"Ditempat yang begini pentingnya, kenapa Shen Toa cungcu tidak mengutus jago-jago lihay untuk melindungi tempat ini?"

"Selama banyak tahun ditempat ini belum pernah terjadi perkembangan baru yang memberikan kasibukan buat kami, lama kelamaan Toa cungcu pun merasa agak putus asa, karena itu ia tidak mengirimkan jago-jago lihaynya lagi untuk menjaga serta melindungi tempat ini . . . . "

Setelah merandek sejenak sambungnya.

"Kehadiran It Boen heng ditempat sinipun maksud toa cungcu bukan lain hanya

suatu adu nasib belaka, seandainya kehadiran It Boan heng ditempat inipun tidak mendatangkan hasil, maka Toa cungcu tidak akan buang pikiran serta banyak tenaga lagi untuk pusatkan perhatiannya didalam selat ini, dan iapun akan membatalkan niatnya untuk menemukan letak Istana Tariarang. Siapa tahu kedatangan It Boan hang disini ternyata mendatangkan hasil besar yang diluar dugaan, setelah toa cungcu tiba disini ia pasti akan menilai dulu situasi disini kemudian baru mengirim para jago lihaynya untuk menjaga selat ini."

"Ooooh, kiranya begitu!"

Seakan-akan secara mendadak Cioa Can Liong telah teringat akan suatu masalah yang amat berat, ia berpaling memandang sekejap kearah Phoa Liong lalu bertanya :

"Ditempat ini terdapat beberapa buah jalan untuk masuk kedalam selat.....?"

"Menurut apa yang hamba ketahui, hanya ada satu jalan saja."

"Seandainya kita tutup mati jalan keluar itu, bukankah tiada orang yang mampu untuk menyerbu kedalam selat ini lagi?"

"Sedikitpun tidak salah, kedua belah sisi selat ini merupakan tebing bukit yang terjal dan licin, tingginya mencapai ribuan tombak. Sekalipun seorang jago lihay yang memiliki ilmu meringankan tubuh bagaimana lihaypun tak akan berani menempuh bahaya untuk turun kemari."

"Baik!" ujar Cioa Can Liong, kemudian sambil mengangguk. "Turunkan perintah dan kumpulkan semua pengawal selat yang masih hidup untuk berkumpul dimulut selat

siapapun yang berusaha menyerbu masuk lewat sana pertahankan sampai titik darah terakhir!"

Phoa Liong mengiakan dan segera berlalu dari situ.

Terdengar Cioa Cau Liong bersorak lebih jauh :

"Dari kawanan para pekerja carilah mereka yang memiliki ilmu silat agak tinggi untuk bantu mempertahankan muiut selat."

Phoa Liong bersorak, menanti ucapan dari Cioa Cau Liong selesai diteriakkan ia baru memberi hormat dan keluar.

Memandang hingga bayangan punggung Phoa Liong lenyap dari pandangan Cioe-cau Liong baru menoleh dan memandang sekejap kearah It Boen Han Too lalu bertanya:

"It Boan-heng, bila semua pekerjaan ber-

jalan dengan lancar, sampai kapan kita baru bisa masuki istana terlarang?"

"Tentang soal ini sulit untuk dikatakan, mungkin tiga lima bulan mungkin saja dalam beberapa hari lagi."

Siauw Ling yang duduk disudut ruangan dalam hati diam-diam berpikir :

"Seandainya pada saat ini aku dan Pengjia secara tiba-tiba melancarkan serangan bokongan, rasanya tidak sulit untuk merobohkan kedua orang itu atau menotok jalan darah mereka, kemudian memaksa It Boan Han Too membantu aku untuk membuka Istana terlarang yang kutakuti adalah kedatangan Shan Bok Hong berserta para jago-jagonya."

Berpikir sampai disitu diam diam dia menyesali, seandainya didalam perjalanannya kali ini diikuti pula oleh Soan Put-shia

Shia serta Boa Wie Tuotiang sekalian, maka dengan kekuatan ilmu silat beberapa orang itu untuk mempertahankan mulut salat, rasanya Shan Bok Hong sekalian pasti akan mengalami kesulitan untuk membobolkan part hanan itu, dengan andalkan kunci istana terlarang yang dimilikinya mungkin saja dengan empat pintu istana terlarang bisa dibuka.

Tapi sekarang ia tak berani bertindak gegabah dan melakukan tindakan yang terlalu menampuh bahaya.

Untuk beberapa saat lamanya paibagal pikiran berkelabat didalam benaknya, ia tahu bahwa kesempatan baik sagare akan berlalu, tetapi iapun merasa tidak berani untuk terlalu menempuh bahaya, ditambah pula dalam keadaan begini tidak leluasa baginya

untuk berunding dengan Pek-li-peng, terpaksa piktran itu hanya disimpan didalam hati saja.

Terdengar Cioa Can Liong menghela napas panjang dan berkata :

"Seandainya sedari dulu Toa cungcu telah mengundang kedatangan It Boan-hang mungkin pada saat ini ia sudah berhasil membongkar rahasia istana terlarang!"

It Boan Ham-too tersenyum.

"Menurut pengamatanku tentang keadaan situasi disekitar saiat ini, agaknya lembah ini sudah pernah dirubah dengan kekuatan tenaga manusia, cuma saja bagi orang yang tidak pandai dalam bidang ilmu tanah, hal tersebut memang sulit untuk ditemukan!"

"Aaaai.....! sebaiknya Toa cungcu sudah sa harusnya berpikir tentang diri It Boan-hang!"

"Mungkin saja Toa-cungcu memandang urusan ini terlalu gampang, mungkin juga ia tidak terlalu memandang serius. kaii ini dia mengundang kedatanganku kesinipun mungkin hanya bermaksud untuk melihat-lihat saja."

"Musuh tangguh setiap saat kemungkinan besar dapat menyerbu kedalam sebat lagi, sebelum Toa cungcu tiba disini It Beam-hang pun rasanya tidak mungkin untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut, apa salahnya kalau kau manggunakan kesempatan ini untuk duduk beristirahat sejenak....."

"Jie aungcu! Silahkan berlalu, cayhe pun hendak melakukan penyelidikan lebih dulu terhadap bahan-bahan batu dan pasir itu."

Habis berkata ia membuka peti emasnya dan ambil keluar batu, rumput, pasir, tanah liat serta bunga karang iaiu dijajarkan di-

depannya, sambil mengetuk dengan tangan ia mulai menulis catatan diatas kertas, seluruh perhatiannya telah dicurahkan semua dalam penyelidikannya itu.

Pak-li-pang yang harus bersabar terus menerus, lama kelamaan habislah kesabarannya ia segera berbisik :

"Toako, apakah kita harus merendahkan derajat dan melayani mereka terus menerus?"

"Kalau tak bisa bersabar darimana urusan dapat diselesaikan.....?" jawab Siauw Ling. "Istana Terlarang menyangkut perjuangan kita untuk menumpas kejahatan dari muka bumi, bagaimanapun juga kita harus berusaha untuk masuk kedalam Istana Terlarang. Walaupun saat ini didalam lembah ini tiada musuh tangguh tetapi dengan

kekuatan kita berduapun belum mampu untuk mengatasi persoalan ini, karena itu kita harus mengundang kedatangan Tiong-ohtu Siang-Ku datang kemari, baiu kita segera turun tangan,"

Sementara Pak-li-pang hendak menjawab, mendadak It Boan Han Too angkat kepalanya dan menggape :

"Coba kau, kemarilah!"

Pak-li-pang terkesiap, pikirnya :

"Apakah diapun sudah ikut mendengar pembicaraanku dengan toako yang dilakukan dengan ilmu menyampaikan suara?"

Dalam hati berpikir demikian dilnarap ia tetap bangkit berdiri, hawa murninya segera dihimpun siap menghadapi segala kemungkinan yang tiada diinginkan, selangkah demi selangkah ia dekati tubuh It Boan Han Too.

Tampak orang itu menyodorkan sebuah bunga karang kepadanya sambil berkata :

"Pergilah ketepi tenaga kecil itu, dan ambilkan sebiji bunga karang lagi....."

Habis berkata ia tundukkan kepala dan menulis lagi.

Pak-li-pang menerima batu bunga karang itu dan segera melirik sekejap kearah kertas dihadapan orang itu, tampaklah kertas putih yang berada ditangan It Boan Han Too telah penuh dengan tulisan, untuk sesaat ia tak sanggup melihat sebuah tulisanpun.

Ketika berpaling kearah Siauw Ling tampaklah seorang muda itu pejamkan mata duduk bersila, terpaksa ia putar badan dan berjalan keluar. dalam hati makinya :

"Hmmm! sakarang kau bisa bertingkah dan sok main perintah kapadaku, besok pagi .....lihat saja kalihayan nonamu!...."

Menanti Pak-li-peng sambil membawa Bunga karang itu sudah keluar dari dalam kamar, diam-diam Siauw Lingpun menghambus kan napas lega.

Kurang lebih sepertanak nasi kemudian, Pak-li-peng serta Phoa Liong bersama-sama telah masuh kembali kedalam ruangan.

It Boan Han Too mendongak dan memandang sekajap kearah kedua orang itu, tanyanya :

"Apakah sudah didapatkan?"

"Sudah!" jawab Pak-li-peng sengaja menyarakkan suaranya, kemudian menyodorkan bunga karang itu kemuka.

It Boan Han-too menerima bunga karang itu lalu dilatakkannya dihadapannya. Pak-li Peng sendiri tanpa menanti diperintah lagi segera kembali kesisi Siauw Ling dan duduh.

Sianak muda itu tahu bahwa gadis ini tentu sedang mendongkol dan gusar, karena takut ia tak sanggup menahan sabar dan mengumbar hawa amarahnya, setelah Pak-li Peng berada disisinya ia segera membisik :

"Peng-jia, aku telah membuat kau jadi sengsara!"

Mendengar bisikan itu Pak-li-peng tersenyum manis, hawa gusar dan mendongkol yang berkecamuk dalam dadanya sekatika lenyap tak berbekas,

Dalam pada itu terdengar Phoa Liong telah berkata :

"Hamba baru saja mendapat laporan, katanya ada serombongan manusia entah berapa orang banyaknya sedang berjalan menuju keselat ini entah siapakah mereka?"

Cioe Cau Liong yang sebetulnya sedang duduk bersila diatas tanah segera melompat bangun setelah mendengar laporan itu, serunya :

"Apakah Tee cungcu telah datang?"

"Tentang soal ini hamba kurang begitu tahu."

"Cepat pergi selidiki, kalau yang datang adalah musuh kerahkan segenap kekuatan yang kita miliki untuk menyumbat mulut selat tersebut, jangan memperkenankan seorangpun diantara mereka masuk kedalam selat ini."

Phoa Liong mengiakan dan berputar badan siap berlalu dari situ, mendadak tampak lah It Boen Hen-toe menghentikan gerakan pit nya dan tertawa terbahak-bahak.

Perubahan ini terjadi secara tiba-tiba membuat semua orang yang ada didalam ruangan jadi terkejut, Phoa Liong pun dengan wajah melengak segera menghentikan langkah kakinya.

Cioe Cau Liong mendahului perlahan, tegurnya :

"It Boen Heng !"

It Boen Han-tao tertawa tergelak tiada hentinya, seolah-olah dia sama sekali tidak mendengar akan seruan dari Cioe Cau Liong itu.

Ketua kedua dari perkumpulan Peh Hoa Soe-cung ini segera melangkah maju setin-

dak kedepan, sambil menghantam bahu It Boen Han-too keras-keras serunya :

"It Boen-heng, apakah ada gejala yang tidak benar?"

Setelah ditabok bahunya, It Boen Han too segera berhenti tertawe, sahutnya :

"Jie cungcu, terima kasih atas bantuanmu !"

"Kenapa kau berterima kasih kepadaku?" tanya Cioe Cau Liong tidak habis mengerti, sementara hawa murninya diam-diam dihimpun kedalam telapak kanan dan tetap ditempelkan diatas jalan darah "Beng Boen" dipunggung It Boen Han-toe, asal hawa murninya disalurkan keluar niscaya jantung orang itu akan tergetar putus.

It Boen Han-too tertawa hambar ujarnya:

"Siauw-te merasa kelewat girang hingga hawa murniku mengalir terbalik dan menyumpat dijalan yang salah, seandainya Cioe Jie cungcu tidak perseni aku dengan sebuah pukulan, niscaya aku masih tetap tertawa keras tanpa sanggup berhenti sendiri.

Menggunakan kesempatan masih beroakap cakap, tiba-tiba ia gerakkan tubuhnya dan melepaskan diri dari ancaman jalan darah kematian itu.

Cioe Cau Liong segera tertawa terbahak-bahak, katanya :

"It Boen-heng! Kau telah memikirkan persoalan apa yang menggirangkan hatimu sehingga hawa murnipun sudah mengalir cepat?"

Siauw Ling yang menyaksikan tingkah

laku kedua orang itu, dalam hati segera bar pikir :

"Diluarnya saja kedua orang ini saling menyebut sebagai saudara. kiranya didalam hati masing - masing mempunyai rancana sendiri....."

Air muka It Boan Han-too berubah jadi dingin, dengan nada sarius ia berkata :

"Dari beberapa macam bunga karang yang berhasil siauw-ta kumpulkan ini telah berhasil menemukan beberapa hal yang mencurigakan."

"Apakah ada hubungannya dengan Istana Teriarang ?"

"Sedikitpun tidak salah, bahkan besar sekali hubungannya."

"Dapatkah kau terangkan lebih dahulu kepada siauw-ta ?"

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan
BBSC

Satu ingatan segera berkelebat dalam benak Siauw Ling, pikirnya :

"Aku menggambol anak kunci istana teriarang. asal bisa mengetahui cara untuk membuka istana tersebut, tentu saja aku bisa mendahului mereka untuk masuk kedalam istana teriarang....."

Dalam pada itu terdengar It Boan Han-too sedang berkata :

"Apakah Shen Toa cungcu segera akan tiba disini?"

"Menurut pemberitahuan dari Toa cungcu kepada siauw-te, secepatnya ia akan datang kemari."

"Kalau begitu bagus sekali, biarlah kita tunggu sampai Toa cungcu datang lebih dahulu baru dibicarakan lagi."

Cloe Can Liong yang mendengarkan par-

kataan itu diam-diam mengerutkan alisnya.

"Apakah sianw-te tidak boleh mengetahui lebih dulu?"

It Boen Han-too tertawa dingin.

"Bilamana tenaga dalam yang terkandung dalam telapak Jie cungcu dilancarkan tadi, urat radi dalam tubuh Sianw-te pasti sudah tergetar putus dan sekarang mungkin aku sudah putus nyawa dan mati."

"It Boen-heng. Kau salah paham," buru-buru Cioe Can Liong berseru, "Sianw-te....."

It Boen Han-too tertawa hambar.

"Jie cungcu tah usah bersilat lidah jauh. "Asal sudah kukatakan keluar maka urusan kuanggap telah selesai....."

Serentetan suara ketukan pintu yang gencar memutuskan pembicaraan antara kedua orang itu.

Phoa Liong pergi membuka pintu, seorang pria berbaju hitam masuk kedalam dan memberi hormat kepada Cioe Can Liong sambil ujarnya :

"Lapor Jie cungcu, Toa cungcu telah tiba."

"Sekarang berada dimana?" buru-buru Cioe Can Liong bertanya.

"Sudah dekat dengan muiut selat !"

"Cepat bawa aku untuk menyambut kedatangannya!" ia berjalan kearah luar pintu.

Tiba-tiba ia berhenti dan menoleh kearah It Boen Han-too, tanyanya lagi :

"Apakah It Boen-heng tidak ikut serta?"

Kiranya It Boen Han-too masih tetap duduk ditempat semula.

Mendapat teguran itu ia mendongak dan tertawa hambar.

"Siauw-te ingin baristirahat dahulu, bila Jia cungcu telah bertamu dengan Toa aungcu nanti, tolong sampaikan permintaan maafku.

"Kalau begitu silahkan It Boan heng baristirahat, Siauw-te akan pergi dahulu!"

Bersama Phoa Liong berangkatlah dia keluar dari ruangan.

Siauw Ling yang menyaksikan kejadian itu jadi tercangang, pikirnya :

"Kalau dilihat tindak tanduk orang ini, agaknya It Boan Han-too sama sekali tidak marasa jari, terhadap hadatangan dari Shen Bok Hong manggubrispun tidak....."

Dalam hati berpikir demikian, dilnaran ia segera berbisik lirih :

"Pang jie, Shan Bok Hong adalah seorang manusia yang licik dan cerdik, ia tak bisa

dibandingkan Cioa Cau Liong ataupun It Boan Han-too gerak gerik kita harus lebih berhati-hati lagi."

Walau pun Pak-il-pang mangangguk tiada hantinya setelah mendengar ucapan itu, dalam hati ia marasa tidak puas pikirnya.

"Dikemudian hari aku pasti akan ajak dia untuk berduei....."

Sementara itu didalam ruangan batu tinggal Siauw Ling, Pak-il-peng serta It Boan Han-too tiga orang.

Tampaklah orang It Boan itu membuka peti amasnya dan ambil keluar beberapa lembar kertas putih yang penuh berisikan tulisan, lalu disembunyikan hadalam sakunya.

Siauw Ling dapat menyaksikan semua par

bnatannya itu dengan jelas dalam hati segera pikirnya :

"Oooh..... kiranya diantara mereka berdua, diam-diam pun saling memperebutkan posisi."

Selesai menyembunyikan beberapa lembar kertas penuh tulisan itu, mendadak It Boen Han-too berpaling, sepasang matanya dengan tajam menatap wajah Siauw Ling berdua tanpa berkedip.

"Biarlah aku pura-pura beriagak pilon saja . . . . " pikir sianak muda itu, matanya segera dipejamkan dan duduk bersila diatas lantai pura-pura tidak melihat.

Perlahan-lahan It Boen Han Too bangkit berdiri dan menghampiri kedua orang itu, napsu membunuh telah terlintas diatas wajahnya, jelas dia maksud untuk membinasakan kedua orang itu.

Diam diam Siauw Ling pun bikin persiapan untuh menghadapi segala kemungkinan yang tidak diinginkan, tapi diluaran berlagak bodoh.

Sedang Pek-li-peng sendiri dengan nyalinya yang besar dan ilmu silatnya yang tinggi, tetap duduk pula ditempat semula berlagak pilon.

It Boen Han Too berjalan menghampiri kedua orang itu, ketika dilihatnya mereka berdua tetap duduk tak berkutik ditempat semula, tiba-tiba ia berubah pikiran, katanya:

"Bagaimanakah penghidupan kalian berdua didalam lembah ini?"

"Kehidupan kami sangat baik." jawab Siauw Ling.

"Jadi kalau bagitu kalian sudah tak ingin meninggalkan saiat ini lagi?"

"Aku harus pura-pura barlagak bodoh agar rasa was-wasnya iabih barkurang....." pikir siauak muda itu, maka dia manyahut:

"Hamba sakalian sudah tak parnah mamikirkan untuk kaiuar dari sini lagi....."

"Haah....haah....haah.... mungkin aku punya kamampuan untuk mambantu kalian berdua capat-aapat iapas dari tempat ini."

"Samoga saja damikian, samua orang yang ada didalam lembah ini tantu akan pasang hio dan baroea untuk kemurahan hati itu."

"Baik. Bagaimanapun juga, aku pasti akan mambantu kalian untuk mamenuhi harapan tarsabut."

Sambil berkata parlahan-lahan ia mundur kambali katampat samula.

"Bukankah orang ini ada maksud untuk mambunuh diriku bardua? Kanapa sacara tiba-tiba ia bataikan maksudnya?" pikir Siauw Ling.

Tampaknya It Boan Han Too sambil mam bawa pati amasuya kembali kasudut ruangan

Suasana dalam ruanganpun sagera barubah jadi haning. begitu haning sampai suara napaspun kadangaran.

Kurang iabih satangah hio kemudian, dari iuar ruangan tiba-tiba barkumandang datang suara langkah manusia,

Siauw Ling ailhkan sinar matanya kedapan, tarlihatlah bayangan tubuh Shan Bok Hong yang tinggi basar dan bongkok mun-

cul dari balik pintu, dibaiakangnya mangikuti Ciee Cau Liong serta murid tartuanya Tang Hong-ciang.

Masih ada banyak pangikut lainnya yang tatap tinggal diluar ruang untuk barsiap siaga.

Dangan soret mata yang dingin menyeramkan Shan Bok Hang manatap wajah It Boan Han Toe tajam-tajam, tagurnya :

"It Boan-hang, apakah kau marasa badanmu kurang sahat?"

"Kaii ini kadatanganku kamari adalah untuk manjalani parintah, untung jiwaku tidak sampai maiayang."

"Bagus, asal kau barhasil mambuat pahala basar maka nama basar It Boan heng pasti akan tarsohar dikolong langit."

"Aaaai..... soal nama sih aku sudah ogah nsiaku teiah ianjut dan aku tak ingin mampa abutkan nama lagi!"

Shen Bhok Hong tarmanung dan barpikir sabantar, lalu barkata lagi:

"Kalau mamang It Boan hang tidah suka nama basar antah banda apa yang kau sukai asai It Boen hang katakan kaluar, Sianw-ta pasti akan barusaha karas untuk manyanggupinya."

"Selama babarapa hari ini aku talah melakukan panyalidikan disaluruh salat ini dan mamariksa bahan tanah yang barada di sini hasilnya babarapa tampat yang mancurigakan telah barhasil kutamukan, aku duga istana tarlarang yang dilinglkan Tee cungcu daiapan bagian pasti barada disalat ini....." ia marandak sajenak, lalu ujarnya lagi :

"Siauw-ta ingin mangambil jalan yang aman saja untuk malindungi kasalamatanku!"

Mula-mula Shan Bok Hong tartagun, diikuti la tartawa hambar.

"It Boan hang, pandai amat kan barguran salama banyak tahun Siauw-te salalu menaruh hormat tarhadap dirimu, dikemudian haripun akan masih sangat membutuhkan tanagamu, dari mana aku bisa punya pikiran jahat tarhadap diri It Boan hang?"

"Papatah ~~mana~~ mengatakan: Sadia payung sabalum hajan, sakalipun Toa cungan bartulus hati kapadaku tapi Siauw-ta pun tak bisa tidak harus malakukan persiapan labih dahulu."

"Dari mana It Boan heng bisa mangatakan bagitu?" tanya Shen Bok Hong dangan wajah barubah jadi sariua.

It Boen Hau-too maiirik sakajap kearah Cioa Cau Lieng lalu jawabnya :

"Saandainya baruntung dan siauw-ta barhasil membuka istana tarlarang tarsabut, bagi Toa cungcu parjuanganku ini tantu merupakan suatu pahala basar bukan?"

"Aku orang sha Shan akan marasa sangat barterima kasih kapadamu, tantu saja aku tak akan melupakan jarih payahmu itu."

"Sebelum istana tarlarang barhasil kubuka, maka siauw-ta dalam pandangan Toa cungcu pastilah marupakan seorang manusia yang luar biasa, dan rasa was-was Toa cungcu tarhadap diriku pun hian kari akan kian bertambah tabal....."

"It Boen haeg," tukas Shen Bok Hong. "Kalau memang kau sudah punya pikiran

seperti itu, walaupun sekarang kau membantu seribu kalipun perouma, lebih baik terus terang katakan saja apa syaratmu, asal aku bisa memenuhi pasti akan kusanggupkan sebaik mungkin....." ia merandek sejenak lalu menambahkan :

"Tapi akupun ada beberapa perkataan hendak disampaikan kepada diri It Boen heng."

"Toa cungcu ada pesan apa?"

"Seandainya aku orang she Shen benar-benar punya maksud tertentu, sekarang bisa saja kupenuhi semua syarat yang kau ajukan, tetapi setelah urusan selesai aku dapat memungkiri janjiku ini, apa yang hendak kau lakukan pada saat itu?"

"Haaaah.....haaaah.....haaaah kalau aku tak dapat berpikir sampai disitu, tentu saja

akupun tak akan mengajukan syarat ini."

Wajah Shen Bok Hong yang tegang tiba-tiba mengendor, iapun ikut tertawa tergelak.

"Ohoh, rupanya It Boen-heng pun sudah punya perhitungan sendiri, entah apakah perhitungannu itu?"

It Boan Han too tertawa hambar :

"Seandainya aku berhasil membuka istana terlarang, maka Toa cungcu harus memenuhi keinginanku untuk memilih dua macam barang dari dalam istana."

"Barang apa yang kau inginkan?"

"Sekarang aku belum tahu, tapi cuma dua macam saja sedang sisanya akan jadi milik Shen Toa cungcu semua !"

Shen Boh Hung termenung berpikir sebentar, lalu menjawab :

"Aku menerima keinginanmu itu!"

"Sekarang Toa cungcu bisa menyanggupi, seandainya dikemudian hari kau mengingkari janji, aku yang bicara tanpa bukti darimana bisa menuntut dirimu.....?"

"Hubungan kita berdua toh didasari atas saling percaya mempercayai diriku, aku orang she Shen jadi serba salah, lalu apakah kau punya cara untuk mencegah terjadi nya peristiwa ini ?"

"Ada, cuma apakah Toa cungcu suka mengabulkan permintaanku ini ?"

"Katakan!"

"Siauw-ta menyimpan sebuah benda aneh, asal Toa cungcu suka menaian benda itu.....

"Kau suruh aku orang she Shen menelan racun?" seru Shen Bek Heng dengan wajah berubah.

"Benda ini bukan obat racun, meli racun yang paling lihay adalah siraja obat yang tangan keji dan diapun sahabat Cungcu, seandainya aku menggunakan racun untuk meracuni diri Toa cungcu, bukankah kejadian ini sama artinya tak berguna lagi?"

"Lalu kalau bukan racun, benda apakah itu?"

"Buah tak berhati yang tumbuh digunung Thian-san lembah Yoe Kok!"

"Lalu apakah gunanya dari buah tak berhati itu?"

"Setelah memakan buah ini, maka perlahan lahan kau akan menjadi kejadian yang telah silam!"

"Kalau begitu, bukan benda ini jauh lebih jahat daripada racun yang mematikan?" jengek Shen Bok Hong sambil tertawa dingin.

"Tetapi benda itu tidak sampai mematikan manusia!"

Air muka Shen Bok Hong berubah jadi amat serius, tetapi sesaat kamudian dia telah berkata lagi sambil tersenyum :

"Apakah ada cara untuk menolong korban buah tak berhati itu?"

"Setiap benda yang ada diaiam dunia pasti ada tandingannya, Siauw-te menyimpan pula sebiji buah aneh, asal buah itu dimakan maka didalam duapuluh empat jam kesadaranma akan pulih kembali seperti sedia kala."

"Setelah aku menelan buah tak berhati

itu maka pikiranku akan berubah jadi bodoh dalam keadaan seperti ini bukankah It-Boen heng bisa malang melintang didalam istana Teriarang tanpa tandingan?"

"Itu sih tidak, buah tak berhati adalah suatu buah dengan daya kerja yang amat lambat, setelah menelan obat itu maka tujuh hari kemudian hasiatnya baru akan kentara saat ini cayhe pasti telah berhasil membuka pintu istana teriarang."

"Haah. ...haah....haah..... sungguh tak nyana dikolong langit terdapat buah seaneh itu, sungguh membuat orang tidak percaya. .....!" seru Shen Bok Hong sambil tertawa terpingkal ia merandek sejenak lalu tambahnya :

"Sekarang buah tak berhati itu berada dimana?"

"Berada didalam saku ku!"

"Dapatkah aku saksikan dulu bagaimanakah bentuk dari buah itu?"

"Toa cungcu, lebih baik kau pikirkan dulu masak-masak, setelah kau sanggupi tentu saja aku akan mengeluarkan benda itu, kalau kau tidak setuju ditunjukkan pun tak ada gunanya."

"Kalau aku tidak menyanggupi permintaanmu itu, mungkin kau akan sulit meninggalkan lembah ini dalam keadaan selamat!"

"Tapi aku percaya bahwa Toa cungcu pasti akan menyanggupi permintaanku ini!"

"Kenapa? pastikah aku menyanggupi permintaanmu itu?"

"Benar, sebab Toa cungcu akan masuk istana teriarang."

"Aku orang she Sben benar-benar tidak habis mengerti apa sebabnya secara tiba-tiba

It Boen heng bisa mencui jalan pikiran aneh ini?"

It Boen Ham Too alihkan sinar matanya menyapu sekejap wajah Cioe Can Liong, lalu jawabnya

"Hal ini harus disalahkan Cioe Jie cungcu yang kurang sabar untuk menahan diri hingga menyebabkan aku mengetahui rahasia ini dan menyadari bahwa Toa cungcu sedari dulu sudah ada maksud untuk membinasakan diriku....."

Cioe Can Liong yang mendengar perkataan itu jadi terperanjat, buru-buru selanya :

"It Boen-heng kau jangan memfitnah orang sembarangan. Kapan aku orang she Cioe pernah melakukan tindakan yang merugikan diri mu? dan kapan pula aku menunjukkan niat ku untuk membinasakan dirimu?"

"Hmm! ketika aku berhasil menemukan da re untuk membuka pintu istana terlarang tadi, saking girangnya aku tertawa tarbahah bahak. Cioe-heng tentu salah mengira aku punya pikiran nyeleweng meko telapakmu segera ditempelkan keatas punggungku, seandainya aku tak menghadapi situasi itu dengan tenang, bukankah pada saat itu aku telah menemui ajalnya ditangan Cioe-heng.....?"

"it Boen-heng, kau tentu salah paham, ke: tika siauw-te melihat kaadaan It Boen heng rada aneh dan tidak seperti biasanya, segera terpikir olehku bahwa hawa murni dalam tubuh It Boen-heng telah cepat jalan dan menyumbat jalan darahmu, maka aku cegera turun tangan untuk membantu dirimu, sungguh tak nyana kalau tindakanku itu malah

tebaliknya telah menimbulkan kesalah pahaman It Boen-heng terhadap kami."

It Boen Han Too mendengus dingin.

"Bagaimana keadaannya setelah ahu berkeati ketawa? Telapek tanganmu toh masih menempel diatas punggungku....."

Bicara sampai disini ia segera alihkan eimar matanya kearah Shen Bok Hong dan melanjutkan:

"Seandainya Toa cungcu tidak meninggalkan pesan kepada Cioe Jie cungcu, aku rasa ia tak akan memiliki keberanian sebesar ini untuk bertindak kurang ajar kepadaku?"

Sepasang mata Shen Bok Hong yang tajam dengan cepat menyapu sekejap wajah Cioe Cau Liong, tapi dengan cepat pula segera di alihkan atas wajah It Boen Han Too. meski pun tidak mengucapkan sepatah katapun tetapi

Siauw Ling yang berada disisi kalangan dapat melihat dengan jelas bahwa sekujur tubuh Cioe Cau Liong gemetar keras, jelas orang merasa amat terkejut bercampur takut.

Terdengar It Boen Ham-too melanjutkan kembali kata-katanya :

"Sesudahnya aku gagal untuk membuka pintu istana tarlarang, bisa dibayangkan hawa amarah yang berkobar pada Toa cung cu tak tersalurkan keluar, dalam keadaan demikian akulah yang bakal kena sasaran, kemungkinan besar jiwaku malah akan terancam bahaya maut. Sebaliknya kalau istana tarlarang berhasil kubuka, Toa cungcu pun belum tentu akan melepaskan diriku dengan begitu saja. Setelah kupikir bolak balik akhirnya olehku bahwa dalam keadaan begai-

manapun hanya kerugian yang bakal kularima olehnya, sebab itulah sebelum istana terlarang dapat kubuka, dan sebelum terlaujur aku kena dibunuh Toa cungcu, persoalan ini lebih baik dibicarakan dulu sajelas-jelasnya."

Shen Bek Hong tertawa hambar.

"It Boen-heng, kau jangan lupa akan satu hal. Andaikata pada saat ini juga aku orang she Shen menangkap dirimu dalam keadaan hidup-hidup, maka aku bisa jatuhkan hukuman yang paling kejam dikolong langit untuk menyiksa dirimu."

"Saat ini didalam mulutku telah tersedia sebutir pil yang mengandung racun amat keji, asal kugigit kapsul itu dan menelannya kedalam perut, maka dalam sekejap mata racun itu akan bekerja dan jiwaku akan

terenggut dari tubuhku. Saat ini Toa cungcu akan kehilangan kesempatan baik untuk memasuki istana terlarang, atau paling sedikit akan memperlambat rencana Toa cungcu untuk memasuki istana tersebut selama beberapa tahun....."

Tiba-tiba Shen Bok Hong mendongak dan tertawa terbahak-bahak.

"Haah....haah....haah....haah.....It Boen-heng benar-benar amat banyak menaruh curiga terhadap diriku, rasanya aku orang she Shen pun tak ada gunanya banyak bicara, silahkan kau ambil keluar buah tak berhati itu!"

Siauw Liug yang menyaksikan pertengkaran antara kedua orang itu, dalam hati segera berpikir :

"Shen Bok Hong bukan seorang manusia yang bodoh, tentu saja ia tak bakal sudi menerima ancaman dari It Boen Han Tee, aku

rihat suatu pertempuran sengit tak akan lolos pada saat ini....."

Siapa tahu kejadian ternyata berubah diluar dugaan semua orang, Shen Bok Hong rela menelan buah tak berhati itu.

Tampak It Boen Han Tee membuka kotak emasnya dan ambil keluar sebuah kotak tembaga, dari dalam kotak itu ia ambil keluar sebuah benda sebesar buah Tho yang berwarna kuning.

"Apakah kau maksudkan benda ini?" tanya Shen Bok Hong sambil menjepit buah itu.

"Sedikitpun tidak salah, baunya harum dan tiada berbiji, cuma sayang sudah terlalu lama disimpan dalam kotak itu hingga keadaannya nampak kurang segar....."

"Apakah It Boen heng pernah makan benda ini?"

"Belum!"

"Kalau memang belum pernah mencoba darimana kau bisa tahu kalau rasanya enak dan baunya harum?"

"Tempo dulu ketika aku mengambil buah tersebut, bau harumnya amat tebal dan bisa mencapai puluhan tombak jauhnya, karena itu aku bisa tahu kalau rasanya enak."

Shen Bok Hong menimang-nimang buah tak berbati itu ditangannya, lama sekali ia baru berkata :

"Kecuali cara ini apakah It Beng-heng tidak mempunyai cara lain yang lebih baik lagi?"

"Sebelum kumasukkan cara ini tentu saja masih ada cara lain yang bisa ditempuh, tapi sekarang telah kuucapkan keluar, rasanya lebih baik tak usah dirubah lagi."

"Baiklah!" sahut Shen Bok Hong sambil tersenyum. "Selama hidup aku orang she Shen belum pernah bertekuk lutut dihadapan orang, kali ini rupanya aku harus menyerah terhadap It Beng-heng....."

"Kalau tak mau bersabar, urusan besar pasti akan terbengkalai." sela It Beng Hantoo. "Untuk mewujutkan ambisi Toa cungcu untuk menguasai seluruh jagad, rasanya sekalipun menyerah kalah satu kali dihadapan orangpun tak jadi soal."

"Haaah.....haaah.....haaah,..... ucapanmu sedikitpun tidak salah," sahut Shen Bok Hong sambil tertawa terbahak-bahak, ia segera membuka mulutnya dan masukkan buah racun itu kedalam bibir.

"Toa cungcu!" teriak Cioe Cau Liong terkejut.

Bagaimaaakah kisah selanjutnya? apakah Shen Bok Hong benar-benar menyerah kalah dan menelan buah tak berhati itu seperti yang dianjurkan It Boen Han-tee ?

Bagaimana pula usaha Siauw Ling serta Pek-lie Peng untuk memasuki istana terlarang ?

Dan apa pula yang akan mereka jumpai didalam istana terlarang [redacted] serta misterinya itu ?

Kisah Misteri Istana Terlarang sampai disini.

-TAMAT-

Scanned book (sbook) ini hanya untuk pelestarian buku dari kemusnahan. DILARANG MENGKOMERSILKAN atau hidup anda mengalami ketidakbahagiaan dan ketidakberuntungan

BBSC